

**DETERMINAN PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING
FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2022**

Dwi Ananda Larasati¹, Muslihati², Muhammad Nasri Katman³

UIN Alauddin Makassar¹²³

dwiananda382@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel Non Performing Financing mampu memoderasi hubungan antara masing-masing variabel Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisis dan menggunakan alat analisis smartPLS. Hasil penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari variabel moderasi menunjukkan bahwa Non Performing Financing mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitabilitas, NPF

ABSTRACT

This study of this research is to determine the effect of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah financing on profitability at Bank Muamalat Indonesia. Apart from that, this research also aims to test whether the Non-Performing Financing variable is able to moderate the relationship between each Mudharabah, Musyarakah and Murabahah variable on Profitability at Bank Muamalat Indonesia. The data collection method in this research uses secondary data sourced from Bank Muamalat Indonesia's quarterly financial report data for the 2015-2022 period. In carrying out data analysis, the author uses analytical methods and uses the SmartPLS analysis tool. The results of this research are that mudharabah, musyarakah and murabahah financing do not have a significant effect on profitability. The results of the moderating variable show that Non-Performing Financing is able to moderate the effect of mudharabah financing on profitability at Bank Muamalat Indonesia

Keyword: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitabilitas, NPF

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim yang besar, dimana masyarakatnya dapat mengikuti perkembangan ekonomi syariah yang terjadi di seluruh dunia (Ismawati. Dkk, 2020). Sebagian besar masyarakat Indonesia aktif dalam dunia perdagangan dan bisnis. Oleh karena itu, di Indonesia terdapat banyak bank yang melakukan pengolahan berdasarkan prinsip syariah dengan basis ekonomi Islam. Salah satu prinsip yang digunakan umat

Islam dalam berperilaku dalam segala aspek kehidupan di dunia adalah prinsip hukum Syariah (Sari & Suartini, 2021). Indonesia masih berjuang melawan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Perkembangannya ditandai dengan munculnya ekonomi syariah yang mampu memberikan pemikiran dengan mengembangkan ekonomi syariah (M. Sari, 2015).

Seiring berkembangnya dunia perbankan, keberadaan bank syariah tidak hanya memerlukan kuantitas namun juga kualitas (Kusuma, 2019). Perkembangan kualitas yang dicapai bank syariah dapat dilihat melalui profitabilitas dan keberlangsungan kemampuan usaha bank syariah yang dipengaruhi oleh kualitas investasi atau pembiayaan. Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut (Kusuma, 2019).

Pembiayaan adalah tindakan menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota yang memilih bisnis mana yang akan dibiayai agar bisnis tersebut berjalan dengan baik, menghasilkan keuntungan, dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab Bank syariah melakukan ini dengan empat prinsip penyaluran dana: prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad pelengkap (Afrida, 2016). Bank syariah dapat memberikan pembiayaan dalam tiga jenis transaksi: jual beli untuk mendapatkan barang, sewa untuk mendapatkan jasa, dan bagi hasil untuk usaha kerja sama untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus berdasarkan prinsip bagi hasil (Popita, 2013). Pembiayaan Murabahah atau jual beli adalah metode jual beli di mana bank membeli barang yang diperlukan atau mengangkat nasabah untuk membeli barang tersebut atas nama bank. Kemudian, bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sama dengan harga pembelian dan keuntungan. (Dwi Sukwikyo 2010).

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang mengatur bagaimana hasil bisnis dibagi antara penyedia dana dan pengelola dana. Ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana atau antara bank dengan klien yang menerima dana. Prinsip ini membentuk produk hasil (Mudharabah dan Musyarakah). Mudharabah dapat digunakan sebagai dasar pembiayaan dan pendanaan (tabungan dan deposito), sementara musyarakah lebih cocok untuk pembiayaan. (Dwi Sukwikyo, 2010).

Pengembangan pariwisata yang baik, tentunya akan dapat membuat pengunjung merasa puas Mudharabah menurut (Anggadini & Komala, 2017) didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara dua pihak untuk bekerja sama: bank (*shahibul maal*) dan nasabah (mudharib). Dalam perjanjian ini, masing-masing pihak akan menerima keuntungan yang sama sesuai dengan perjanjian awal. Dalam hal musyarakah, menurut (Muthaheer, 2012) suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak yang bekerja sama untuk membuat usaha, di mana masing-masing pihak berkontribusi pada usaha dengan kapasitas dan nilai yang sama, dan risiko dibagi sama rata sesuai dengan ketentuan perjanjian awal.

Dalam penelitian ini rasio laba dipilih karena dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba Menurut (Dendawijaya Lukman, 2009) Bank Indonesia mengutamakan penelitian Return on Asset saat menentukan kesehatan bank, tidak menggunakan Return on Equity (ROE). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa,



sebagai pengawas dan pembina, profitabilitas bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Dalam penelitian ini, non-performing financing (NPF) digunakan sebagai variabel moderasi di antara variabel independen dan dependen. Ini karena bank tersebut menghadapi risiko saat menyalurkan pembiayaan. Non Performing Financing (NPF) adalah indikator yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut (Handa, 2023). Hubungan antara pembiayaan bermasalah (NPF) dan profitabilitas (ROA) negatif. Semakin besar NPF, semakin rendah ROA. Karena kegagalan pengembalian pembiayaan dapat berdampak pada pendapatan bank (Sudarsono, 2017).

Pada penjelasan diatas, Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena fakta bahwa Otoritas Jasa Keuangan mencatat fenomena dalam publikasi Statistika Perbankan Syariah (SPS), yang menunjukkan peningkatan dan penurunan jumlah pembiayaan yang berbasis pada akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah setiap penelitian ini harus dilakukan kembali melalui Gap Penelitian untuk menyelidiki pengaruh Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap profitabilitas bank syariah dan Npf sebagai variabel moderasi dengan objek yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian ini akan melibatkan Bank Muamalat Indonesia, salah satu bank umum syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang diambil langsung dari hasil penelitian atau data yang diolah dengan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasi tahun 2015-2022 pada triwulan I sampai triwulan IV. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif juga dikenal sebagai penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Ibrahim. Dkk, 2018).

Software Partial Least Square (PLS) memungkinkan pengujian rangkaian hubungan yang relatif kompleks yang tidak dapat diselesaikan dengan persamaan regresi linear. Analisis regresi dan analisis faktor dapat digabungkan dengan SEM. Metode Partical Least Square (PLS) digunakan untuk memprediksi hubungan antara konstruk. Dalam penelitian ini, analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator. Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reability, Analisis Inner Model dengan pengujian F-Square dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Dekriptif

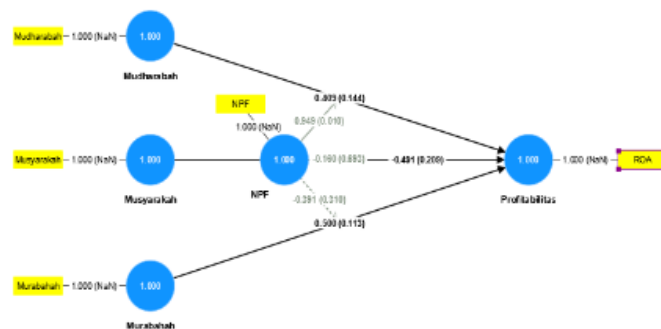
Tabel.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	min	max	Standard deviation
MDH	32	745.093.4	672.379	437.590	1.433.868	245836
MRB	32	18.998.994	21.257.897	6.695.153	27.546.982	6.750.927
MSK	32	161.52.391	15.668.563	9.122.394	21.060.075	3.905.388
NPF	32	0.031	0.036	0.001	0.05	0.015
ROA	32	0.002	0.001	0	0.006	0.002

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat

b. Hasil uji model pengukuran Convergent Validity dan Average Variance Extracted (AVE)

Gambar.1 Model PLS Jalur Algorithm



Sumber: Hasil Uji Smart PLS 4 (2023)

Tabel.2 Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE)

	MDH	MRB	MSK	NPF	ROA	NPF x MSK	NPF x MDH	NPF x MRB
MDH	1000							
MRB		1000						
MSK			1000					
NPF				1000				
ROA					1000			
NPF x MSK						1000		
NPF x MDH							1000	
NPF x MRB								1000
AVE	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

Sumber: Hasil Uji Smart PLS 4 (2023)

Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dan konstruknya. Nilai outer loading digunakan sebagai dasar untuk pengukuran ini. Indikator dianggap baik dan valid jika memiliki korelasi > 0,70. Selain itu, rata-rata nilai AVE antar item atau indikator dalam suatu konstruk laten juga dapat digunakan sebagai ringkasan indikator konvergen (*convergent indikator*).i.

c. Hasil Uji Model pengukuran Discriminant Validity dan Composite Reliability

Tabel.3 Cross Loadings, Composite Reliability, Cronbach Alpha dan Average Variance Extracted (AVE)

	MDH	MRB	MSK	NPF	ROA	NPF x MSK	NPF x MDH	NPF x MRB
MDH	1000	0.539	0.554	0.277	0.578	-0.113	0.275	-0.056
MRB	0.539	1000	0.813	0.389	0.552	-0.594	-0.095	-0.565
MSK	0.554	0.813	1000	0.319	0.308	-0.46	-0.191	-0.585
NPF	0.277	0.389	0.319	1000	0.045	-0.615	-0.523	-0.601
ROA	0.578	0.552	0.308	0.045	1000	-0.138	0.532	-0.086
NPF x MSK	-0.113	0.594	-0.46	0.615	0.138	1000	0.675	0.909
NPF x MDH	0.275	0.095	-0.191	0.523	0.532	0.675	1000	0.649
NPF x MRB	-0.056	0.565	-0.585	0.601	0.086	0.909	0.649	1000
Composite Reliability	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
Cronbach Alpha	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
AVE	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

Sumber: Hasil Uji Smart PLS 4 (2023)

Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dengan indikatornya memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Nilai *composite reliability* untuk semua konstruk exogen dan endogen, tidak semua tergolong *reliable* karena ada yang memiliki nilai Nilai *composite reliability* untuk konstruk exogen dan endogen, maka tergolong *reliable* karena masing-masing memiliki nilai di atas 0,70 dan ada juga tidak mencapai 0,70 Dari *cronbach alpha* untuk semua konstruk exogen dan endogen semua sangat *reliable* karena nilainya diatas 0,70 dapat disimpulkan bahwa Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitabilitas, NPF memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

d. Hasil Pengujian *Coefficient Determination* (R-Square)

Tabel.4 R-Square

	R-square	R-square adjusted
Profitabilitas	0.811	0.756

Sumber: Hasil Uji Smart PLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa variabel Mudharabah, Musyarakah, Murabahah hasil memiliki kemampuan yang kuat (0,811) dalam memprediksi model. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Mudharabah, Musyarakah, Murabahah sebesar 81,1%.

e. Uji Hipotesis

Tabel.5 Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Mudharabah -> Profitabilitas	0.409	0.368	0.28	1.462	0.144
Murabahah -> Profitabilitas	0.5	0.434	0.315	1.587	0.113
Musyarakah -> Profitabilitas	-0.491	-0.379	0.391	1.257	0.209
NPF x Mudharabah -> Profitabilitas	0.949	0.931	0.37	2.566	0.01
NPF x Murabahah -> Profitabilitas	-0.391	-0.426	0.385	1.016	0.31
NPF x Musyarakah -> Profitabilitas	-0.16	-0.109	0.406	0.394	0.693

Sumber; Hasil Uji Smart PLS 4 (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis uji T (parsial) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Mudharabah (X1) Terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *T-Statistics* pada variabel Mudharabah dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 1,462, maka nilai *T-Statistics* < 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,144, maka nilai *P-Values* > 0,05. Kemudian nilai original sampel sebesar 0,409 menunjukkan arah negatif.
- Pengaruh Musyarakah (X2) Terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *T-Statistics* pada variabel Musyarakah dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 1,257, maka nilai *T-Statistics* < 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,209, maka nilai *P-Values* > 0,05.
- Pengaruh Murabahah (X3) Terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *T-Statistics* pada

variabel Murabahah dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 1,587, maka nilai *T-Statistics* < 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,113, maka nilai *P-Values* > 0,05.

- d) Pengaruh Mudharabah (X1) terhadap Profitabilitas (Y) dengan NPF (Z) Sebagai Variabel Moderasi. Nilai *T-Statistics* pada variabel NPF yang memoderasi Mudharabah terhadap profitabilitas dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 2,566, maka nilai *T-Statistics* > 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,01, maka nilai *P-Values* < 0,05
- e) Pengaruh Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas (Y) dengan NPF (Z) Sebagai Variabel Moderasi. Nilai *T-Statistics* pada variabel NPF yang memoderasi Musyarakah terhadap profitabilitas dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0,394, maka nilai *T-Statistics* < 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,693 maka nilai *P-Values* > 0,05
- f) Pengaruh Murabahah (X3) terhadap Profitabilitas (Y) dengan NPF (Z) Sebagai Variabel Moderasi. Nilai *T-Statistics* pada variabel NPF yang memoderasi Murabahah terhadap profitabilitas dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 1,061, maka nilai *T-Statistics* < 1,96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0,31 maka nilai *P-Values* > 0,05

Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Pada pengujian hipotesis menunjukkan nilai *t* statistik dana Mudharabah sebesar 1,486 lebih kecil dari *t* tabel yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi 0,144 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan variabel mudharabah tidak pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti **hipotesis pertama ditolak**. Pembiayaan mudharabah tidak berdampak pada profitabilitas, karena termasuk dalam kategori pembiayaan dengan ketidakpastian return, pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh. Karena fakta bahwa bank selalu menghadapi masalah informasi yang tidak seimbang dan risiko moral, pembiayaan mudharabah menjadi sangat berisiko. Karena itu, bank harus melakukan pengawasan dan evaluasi untuk mengurangi risiko pembiayaan.

Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai *t* statistik Musyarakah sebesar 1,25 lebih kecil dari *t* tabel yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi 0,209 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan variabel musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti **hipotesis kedua ditolak**. Karena pembiayaan musyarakah memiliki sistem pembagian keuntungan dan kerugian, mereka tidak mempengaruhi profitabilitas bank muamalat. Bisnis selalu menghasilkan keuntungan dan kerugian; jika bisnis mengalami kerugian, bank juga akan menanggung kerugian tersebut. Artinya, jumlah pembiayaan musyarakah yang diberikan tidak berdampak pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia selama periode tahun 2015-2022

Pengaruh Murabahah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t statistik Murabahah sebesar 1,587 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan variabel musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti **hipotesis ketiga ditolak**. Murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang paling banyak digunakan dan salah satu yang paling penting dibandingkan dengan bentuk pembiayaan lainnya. Namun murabahah tidak berhasil karena pendapatannya berasal dari keuntungan yang kecil. Pelunasan utang yang cepat membuat pendapatan bank kurang maksimal dan berdampak pada laba. Penyebab lain berkurangnya profitabilitas adalah risiko gagal bayar pelanggan. Semakin tinggi akad murabahah maka semakin tinggi pula tingkat gagal bayarnya.

Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil penelitian, NPF mampu memoderasi pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai t statistik sebesar 2.566 lebih besar dari t tabel 1,96 dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis keempat diterima** yaitu *Non Performing Financing* dapat memoderasi Mudharabah terhadap Profitabilitas. Semakin besar modal yang disalurkan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi bank. Risiko ini disebabkan oleh pembayaran pembiayaan yang tidak teratur atau disebut dengan non-performing financing (NPF). Adanya risiko tersebut menimbulkan kerugian karena modal bank yang disalurkan dalam bentuk hibah tidak dilunasi atau tidak diterimanya pendapatan bagi hasil sehingga menyebabkan berkurangnya profitabilitas. Semakin besar dana mudharabah yang diberikan, maka keuntungan pun akan semakin meningkat.

Pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil penelitian, NPF tidak mampu memoderasi pengaruh musyarakah terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai t statistik sebesar 0.394 lebih kecil dari t tabel 1,96 dengan nilai signifikansi $0,693 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis kelima ditolak** yaitu Non Performing Financing tidak dapat memoderasi Musyarakah terhadap Profitabilitas. NPF berfungsi sebagai tolak ukur kinerja perbankan dan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Sehingga tingkat kemungkinan terjadi kegagalan pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah pada bank syariah. Karena akad Profit Lost Sharing memiliki tingkat resiko yang tinggi, NPF yang lebih tinggi akan mengakibatkan ROA yang lebih rendah.

Pengaruh Murabahah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil penelitian, NPF tidak mampu memoderasi pengaruh murabahah terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10

nilai t statistik sebesar 1,016 lebih kecil dari t tabel 1,96 dengan nilai signifikansi $0,31 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis keenam ditolak** yaitu Non Performing Financing tidak dapat memoderasi Murabahah terhadap Profitabilitas. Karena sebagian besar bank memiliki risiko kredit yang rendah, variabel NPF tidak dapat memperkuat pengaruh pendapatan murabahah terhadap ROA. Akibatnya, mereka tidak dapat memoderasi hubungan murabahah terhadap profitabilitas bank

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Determinan Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan mudharabah (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan *T-Statistics* sebesar 1,462, dan *P-Values* sebesar 0,144. Artinya, besar kecilnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan tidak mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini H1 ditolak dan H0 diterima.
2. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan musyarakah (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan *T-Statistics* 1,257 dan *P-Values* sebesar 0,209. Artinya, besar kecilnya pembiayaan musyarakah yang disalurkan tidak mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini H2 ditolak dan H0 diterima.
3. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan murabahah (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan *T-Statistics* 1,587 dan *P-Values* sebesar 0,113. Artinya, besar kecilnya pembiayaan murabahah yang disalurkan tidak mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini H3 ditolak dan H0 diterima.
4. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh hubungan Mudharabah terhadap profitabilitas. Nilai *T-Statistics* sebesar 2,566, dan *P-Values* sebesar 0,01. Dalam penelitian ini H4 diterima dan H0 ditolak.
5. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh hubungan musyarakah terhadap profitabilitas. Nilai *T-Statistics* sebesar 0,394 dan *P-Values* sebesar 0,693. Dalam penelitian ini H5 ditolak dan H0 diterima
6. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh hubungan musyarakah terhadap profitabilitas. Nilai *T-Statistics* sebesar 21,061 dan *P-Values* sebesar 0,31. Dalam penelitian ini H6 ditolak dan H0 diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2016). *Analisis Pembiayaan Murabahah DiPerbankan Syariah*. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/32>
- Anggadini, S. D., & Komala, A. R. (2017). Akuntansi Syariah. Rekayasa Sains.
- Dendawijaya Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwi Sukwikyo. (2010). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.
- Handa, D. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah , dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. 6(1), 649–660.
- Ibrahim, A. (2018). Metodologi Penelitian, Makassar: Gurnada Ilmu.
- Ismawati, Taufik, M., & Fitri, A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2019). Islamic Banking, Economic and Financial Journal, 1(1), 1–14.
- Kusuma, R. A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018). In Analisis Fiqih dan Keuangan.
- Muthaher, O. (2012). Akuntansi Perbankan Syariah. Graha Ilmu.
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Accounting Analysis Journal, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Sari, D. M. S., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 241. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1850>
- Sari, M. (2015). engaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007-Triwulan . Akunida , 2(1), 43–58.
- Sudarsono, H. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 175–203. <https://doi.org/10.2158/economica.2017.8.2.1702>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

